

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank merupakan sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Oleh karena itu, bank berfungsi sebagai perantara keuangan.

Seperti yang tertera juga di dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus diawasi dengan manajemen risiko yang ketat. Pengertian kredit itu sendiri merupakan suatu fasilitas

keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang dalam rangka pemenuhan kebutuhannya dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Pentingnya kredit perbankan dalam pembiayaan perekonomian nasional dan penggerak pertumbuhan ekonomi, menjadikan penyaluran kredit sebagai fokus utama perbankan dalam menjalankan perannya. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri (Utari, 2012)

Dengan demikian, pihak bank akan berupaya memaksimalkan potensi dari dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dengan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang akan menjadikannya salah satu sumber penghasilan bagi bank. Sehingga setiap tahun penyaluran bank kredit diharapkan meningkat dalam rangka memaksimalkan pendapatan bank.

Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa bank yang penyaluran kreditnya turun setiap tahunnya. Berikut tabel penurunan penyaluran kredit yang turun setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Bank yang mengalami penurunan penyaluran kredit selama dua tahun terakhir
(2014-2015)

(Dalam Milyar Rupiah)

Nama Bank	Penyaluran kredit	
	2014	2015
(ARTO) Bank Artos	Rp. 548.658 M	Rp. 467.853 M
(BBNP) Bank Nusantara Parahyangan	Rp. 6.711.199 M	Rp. 6.477.703 M
(BDMN) Bank Danamon Indonesia	Rp.139.057 M	Rp.129.367 M
(BEKS) Bank Pundi Indonesia	Rp. 6.578.209 M	Rp. 4.134.677 M
(BNLI) Bank Permata	Rp. 131.388 M	Rp. 125.867 M

Sumber: Bank Artos, Bank Nusantara, Bank Danamon, Bank Pundi, Bank Permata

Penyaluran kredit yang kursnya menurun, perlu diperbaiki. Untuk bisa memaksimalkan pendapatan bank. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi penyaluran kredit.

Secara teoritis dan didukung beberapa hasil penelitian maka faktor-faktor yang mampu mempengaruhi penyaluran kredit diantaranya: *Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin.*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* terkait kecukupan modal sendiri bank selain sumber modal dari luar seperti dana masyarakat dan pinjaman (utang) terhadap aktiva bank yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* termasuk faktor internal bank yang syaratnya harus dipenuhi oleh setiap bank. Besarnya kecukupan modal bank di seluruh bank yang ada di Indonesia telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Oleh karena itu, semakin kecukupan modal tinggi maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat semakin besar.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap penyaluran kredit perbankan. *Return On Assets* adalah perbandingan antara laba dengan total aset yang dimiliki bank. *Return On Assets* merefleksikan seberapa besar penggunaan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka semakin optimal pula penggunaan aktiva yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit perbankan. *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah adalah banyaknya pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya. Hal tersebut diakibatkan karena kesengajaan debitur atau karena sesuatu diluar kendali debitur. *Non Performing Loan* merupakan salah satu faktor internal bank yang penting dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi tingkat kredit macet maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit ke masyarakat yang membutuhkan dana. Namun demikian, apabila semakin rendah tingkat kredit macet yang dialami suatu bank, maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar.

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap penyaluran kredit perbankan. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan risiko yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman kredit. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kredit yang telah diberikan bank (Dewayani, 2014). Semakin besar rasio NIM, maka semakin efektif juga bank menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Tapi tidak selamanya variabel mampu mempengaruhi penyaluran kredit. Berikut adalah fenomena yang muncul adalah :

Tabel 1.2

Perkembangan CAR,ROA,NPL,NIM dan Penyaluran Kredit Pada Bank Artos

Periode 2012-2015

RASIO	2012	2013	2014	2015
Penyaluran Kredit	313.713 M	431.396 M	548.658 M	467.853 M
CAR (%)	27,72%	21,62%	16,48%	19,16%
ROA (%)	0,19%	0,58%	0,25%	0,01%
NPL (%)	1,33%	1,07%	3,20%	2,12%
NIM (%)	6,78%	6,75%	4,69%	5,34%

Sumber : Bank Artos

Berdasarkan tabel di atas variabel CAR pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 6,10% sedangkan penyaluran kredit mengalami kenaikan sebesar 99.683 M. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat CAR mengalami penurunan maka penyaluran kredit mengalami penurunan.

Pada tahun 2013-2014 ROA mengalami penurunan sebesar 0,33% sedangkan penyaluran kredit mengalami kenaikan sebesar 117.262 M. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat ROA mengalami penurunan maka penyaluran kredit mengalami penurunan pula.

Pada tahun 2013-2014 NPL mengalami kenaikan sebesar 2,13% sedangkan penyaluran kredit mengalami kenaikan sebesar 117.262 M. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya saat NPL mengalami kenaikan maka penyaluran kredit mengalami penurunan.

Pada tahun 2012-2013 NIM mengalami penurunan sebesar 0,03% sedangkan penyaluran kredit mengalami kenaikan sebesar 117.683 M. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya saat NIM mengalami penurunan maka penyaluran kredit mengalami penurunan pula.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit telah dilakukan sebelumnya, tetapi hasil penelitian kredit yang dilakukan masih ditemui perbedaan hasil.

Berikut ini adalah peneliti-peneliti sebelumnya yang relevan yang masih menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian.

Tabel 1.3

Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
CAR	Dwi Nur (2016)	Berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Natasha Sekar (2015)	Berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Susan Pratiwi (2013)	Tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Dwi Fajar (2013)	Tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

ROA	Lusia Estine (2014)	Berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Natasha Sekar (2015)	Berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Susan Pratiwi (2013)	Tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Dwi Fajar (2013)	Tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
NPL	Dwi Nur (2016)	Berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Lusia Estine (2014)	Berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Susan Pratiwi (2013)	Tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Dwi Fajar (2013)	Tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
NIM	Dwi Nur (2016)	Berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Natasha Sekar (2015)	Berpengaruh terhadap penyaluran kredit
	Lusia Estine (2014)	Tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Menurut Dwi Nur (2016), dan Natasha Sekar (2015) hasil penelitian sama variabel CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan menurut peneliti Susan Pratiwi (2013), Dwi Fajar (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menurut Lusiana Estine (2014), dan Natasha Sekar (2015) mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Susan Pratiwi (2013), Dwi Fajar (2013) mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menurut Dwi Nur (2016), Lusiana Estine (2014), dari hasil penelitiannya bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan hasil penelitian dari Susan Pratiwi (2013), Dwi Fajar (2013) mengatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menurut Dwi Nur (2016), Natasha Sekar (2015) variabel NIM berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan dari peneliti Lusiana Estine (2014) mengatakan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan fenomena yang ada dan masih adanya hasil penelitian sebelumnya yang berbeda maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul.

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing loan (NPL)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyalurakn kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015?
5. Apakah CAR, ROA, NPL, NIM berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015?



C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI Peiode 2012-2015.
- b. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015.
- c. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015.
- d. Untuk mengetahui apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015.
- e. Untuk mengetahui apakah CAR, ROA, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di BEI 2012-2015.

2. Manfaat penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Strata 1 (S1) oleh mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pegawai/Karyawan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi karyawan pada perusahaan perbankan sehingga karyawan di perusahaan bisa mengevaluasi kinerjanya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan perbankan sebagai alat untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*, *Retrun On Assets*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian perusahaan perbankan dapat membuat suatu tindakan pencegahan serta dapat mengevaluasi sejauh mana *Capital Adequacy Ratio*, *Retrun On Assets*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu karya ilmiah yang layak dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan acuan maupun pertimbangan pembaca karya ilmiah lainnya.